

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed method*) yang menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 5) bahwa, “Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.” Sedangkan menurut Todd dkk (dalam Putra & Hendarman, 2013, hlm. 32) bahwa, “Metode campur sari dapat digunakan untuk mengkaji masalah yang memang sulit atau kompleks dan kurang efektif jika dilakukan dengan salah satu metode, serta membutuhkan sekaligus penjelasan teoritis dan pemanfaatan praktis.”

Penelitian ini merupakan penelitian fenomena sosial, dengan keberadaan industri di tengah-tengah masyarakat. Putra & Hendarman (2013, hlm. 32) mengatakan “jika ingin meneliti fenomena sosial dengan akurat, lengkap, dan mendalam sebaiknya gunakan metode campur sari (*mixed method*). Pada dasarnya pendekatan kualitatif maupun kuantitatif mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Creswell (2013, hlm. 5) mengemukakan bahwa, “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.” Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Creswell (2013, hlm. 5) “merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel.” Sehingga jika dengan menggabungkan dari kedua pendekatan tersebut dalam hasilnya pun akan lebih baik. Sebagaimana menurut Tashakori & Teddlie (dalam Putra & Hendarman, 2013, hlm. 24) terdapat tiga keunggulan dari penelitian campuran yaitu:

**IMAM NAWAWI, 2014**

Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1) Penelitian metode campuran sanggup menjawab pertanyaan penelitian yang tidak mampu dijawab oleh metodologi yang lain. (2) Penelitian metode campuran memberikan proses pengambilan kesimpulan yang lebih baik (atau lebih kuat). (3) Metode campuran memberikan peluang untuk menyajikan keanekaragaman pandangan yang lebih besar.

*Mixed method* merupakan metode penelitian yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam tahapan proses penelitian dan metodologi penelitian, sehingga dengan menggunakan *Mixed method* dapat menghasilkan fakta yang komperhensif dalam meneliti masalah penelitian, karena dalam penelitiannya peneliti mempunyai kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpulan data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Creswell (2013, hlm. 22) mengemukakan bahwa:

Strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan prosedur-prosedur di mana di dalamnya peneliti berusaha menggabungkan atau memperluas penemuan-penemuannya yang diperoleh dari satu metode dengan penemuan-penemuannya dari metode yang lain.

Strategi eksplanatoris sekuensial merupakan penelitian metode campuran yang lebih condong pada kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 317) bahwa, “Strategi eksplanatoris sekuensial merupakan strategi yang cukup populer dalam penelitian metode campuran sering kali digunakan oleh para peneliti yang lebih condong pada proses kuantitatif.”

Menurut Creswell (2013, hlm. 317) bahwa, “Strategi eksplanatoris sekuensial diterapkan dengan pengumpulan data analisis data kuantitatif pada tahap pertama yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif.” Dalam penelitian ini prioritas diberikan pada data kuantitatif, kemudian hasil kuantitatif diperdalam dengan data kualitatif.

## 2. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian akan berpengaruh pada keberhasilan penelitian, oleh karena itu penelitian haruslah ilmiah yang terdiri dari beberapa tahapan atau langkah-langkah sehingga penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Metode penelitian menurut Silalahi (2012, hlm. 12) merupakan “cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut.”

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Silalahi (2012, hlm. 27) bahwa, “Penelitian deskriptif menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan.” Hal tersebut sependapat dengan Zuriah (2009, hlm. 47) bahwa, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”

Sedangkan penelitian deskriptif menurut Tan (dalam Silalahi, 2012, hlm. 28) bahwa:

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis dan akurat dari suatu keadaan sosial, gejala sosial, hubungan antara gejala yang satu dengan gejala lainnya dalam masyarakat.

Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan dapat memaparkan keadaan yang sebenarnya mengenai pengaruh keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya serta dapat memaparkan kondisi sosial ekonomi dan budaya yang meliputi aspek-aspek pendidikan, kesehatan, pendapatan, kepemilikan fasilitas hidup, mata pencaharian dan gotong royong di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di wilayah kawasan industri Kabupaten Bandung, tepatnya di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih. Alasan melakukan penelitian di daerah tersebut karena di daerah Desa Lagadar banyak pembangunan industri dan merupakan kawasan industri yang selama ini diyakini berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Desa Lagadar. Subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti dalam hal ini adalah masyarakat sekitar Desa Lagadar.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 61) bahwa, “Populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan populasi menurut Zuriyah (2009, hlm. 116) “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.” Pernyataan tersebut sejalan dengan populasi menurut Arikunto (2010, hlm. 173) yaitu “keseluruhan subjek penelitian.”

Sedangkan populasi menurut Riduwan (2012, hlm. 54) “merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.”

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa yang menjadi populasi itu seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dan tidak hanya orang atau manusia, akan tetapi benda atau objek lainnya bisa menjadi populasi asalkan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang ada di Desa Lagadar, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung sebanyak 21127 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 10587 dan perempuan sebanyak 10540 orang. Berikut klasifikasi populasi berdasarkan mata pencaharian pokok:

**Tabel 3.1.**  
**Keadaan Populasi Penelitian Berdasarkan Kepala Keluarga Tahun 2011**

Jumlah	Total
Jumlah laki-laki	10587 orang
Jumlah perempuan	10540 orang
Total	21127 orang
Jumlah kepala keluarga	5662 KK

*Sumber: data profil Desa dan Kelurahan Tahun 2011*

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 62) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Sedangkan sampel menurut Arikunto (2010, hlm. 174) bahwa sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Jadi berdasarkan pengertian tersebut bahwa sampel diambil dari sebagian populasi saja tidak mengambil keseluruhan untuk diteliti.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 118) bahwa “teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.” Pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 120) “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

*Simple random sampling* menurut Sugiyono (2009, hlm. 120) adalah “Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.” Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Dixon & B. Leach (dalam Tika, 2005, hlm. 25), dengan rumus:

$$n = \left( \frac{Z \cdot V}{c} \right)^2$$

**dimana:**

n = jumlah sampel

Z = tingkat kepercayaan (*confidence level*), nilai *confidence level* (Z) level 95% adalah 1,96

$v$  = variabel yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus  $p = \sqrt{p(100-p)}$   
 dimana  $p$  = presentase karakteristik sampel yang dianggap benar = 50%  
 $C$  = *confidence limit*/batas kepercayaan (%) dalam penelitian ini 10%

### Menentukan presentase karakteristik:

$$p = \frac{\sum \text{kepala keluarga}}{\sum \text{penduduk total}} \times 100$$

$$p = \frac{5662}{21127} \times 100$$

$$= 0,267 \times 100$$

$$= 26,7 \text{ dibulatkan menjadi } 27\%$$

### Menentukan variabel ( $v$ )

$$v = \sqrt{p(100-p)}$$

$$v = \sqrt{27(100-27)}$$

$$v = \sqrt{27(73)}$$

$$v = \sqrt{1971}$$

$$v = 44,39 \text{ dibulatkan menjadi } 44$$

### Menentukan jumlah sampel ( $n$ )

$$n = \left(\frac{z \cdot v}{c}\right)^2$$

$$n = \left(\frac{1,96 \cdot 44}{10}\right)^2$$

$$n = \frac{86,24}{10}$$

$$n = (8,624)^2$$

$$n = 74,37 \quad \text{Maka sampel penduduk dibulatkan menjadi } 74.$$

Untuk menghitung jumlah sampel yang sebenarnya, langkah berikut adalah dibuat koreksi dengan rumus dalam Tika (2005, hlm. 25) sebagai berikut:

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

### Keterangan:

$n'$  = jumlah sampel yang telah dikoreksi

$n$  = jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus (rumus pertama)



$N$  = jumlah populasi (kepala keluarga )

$$n' = \frac{74}{1 + \frac{74}{5662}}$$

$$n' = \frac{74}{1,01}$$

$$n' = 73,26$$

$$n' = 73$$

Jadi, berdasarkan perhitungan tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 orang/responden.

#### **D. Definisi Operasional**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat (Studi di Kawasan Industri Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)” untuk memberikan kemudahan dan menghindari salah tafsir dalam penelitian ini maka penulis akan membatasi definisi operasional sebagai berikut:

##### **1. Industri**

Kegiatan industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi. Industri disini adalah *manufacturing* yaitu kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Dalam variabel yang akan diteliti dari keberadaan industri peneliti memfokuskan pada kegiatan dan dampak dari industri.

##### **2. Kondisi Sosial Ekonomi**

Singarimbus dan Penny (1987, hlm. 76) mengungkapkan bahwa, “Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan struktur sosial ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Dengan empat parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu: mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, transportasi.”

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keadaan masyarakat yang dilihat dari:

- a. Pendidikan, dengan menganalisis tingkat pendidikan dari masyarakat.

- b. Kesehatan, dengan menganalisis tingkat kesehatan dari masyarakat yang dilihat dari riwayat kesehatannya.
- c. Pendapatan, dengan menganalisis perubahan masyarakat dalam bidang pendapatan.
- d. Mata pencaharian, dengan menganalisis perubahan masyarakat dalam bidang mata pencaharian.
- e. Kepemilikan fasilitas hidup, dengan menganalisis perubahan masyarakat dalam bidang kepemilikan fasilitas hidup dengan melihat kepemilikan alat elektronik dan kepemilikan kendaraan.

### **3. Kondisi Budaya**

Menurut Koentjaraningrat (1993, hlm. 11) mengatakan bahwa:

contoh dari suatu nilai budaya dalam masyarakat kita adalah konsepsi bahwa hal yang bernilai tinggi adalah apabila manusia itu suka bekerjasama dengan sesamanya berdasarkan rasa solidaritas yang besar. Konsep ini, yang biasanya kita sebut nilai gotong royong.

Berdasarkan uraian di atas, kondisi budaya dalam penelitian ini akan difokuskan pada gotong royong.

Gotong royong merupakan suatu sikap atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat secara kerja sama dan tolong menolong dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau masalah dengan sukarela dan rasa solidaritas yang tinggi tanpa imbalan.

### **4. Masyarakat**

Masyarakat merupakan kelompok orang yang hidup bersama di suatu tempat, dalam waktu yang lama, dan mempunyai aturan sendiri untuk keberlangsungan hidupnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiadi & Kolip (2011, hlm. 37) bahwa masyarakat adalah:

Sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan di tempat tersebut anggota-anggotanya melakukan regenerasi (beranak pinak).



Dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang berada di daerah industri khususnya Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.

### **E. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2010, hlm. 161) variabel adalah: “Objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 2) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian merupakan objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari, diteliti dan ditarik kesimpulan.

Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas atau variabel independen, dan variabel terikat atau variabel dependen. Sebagaimana menurut Sugiyono (2011, hlm. 4):

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). sedangkan variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan keberadaan industri sebagai variabel bebas atau variabel independen (X) dan kondisi sosial ekonomi (Y1), serta kondisi budaya masyarakat sebagai variabel terikat atau variabel dependen (Y2).

Berdasarkan variabel tersebut, peneliti menguraikannya lagi kepada beberapa indikator dari tiap variabel. Variabel X yaitu keberadaan industri, indikatornya:

- a. Kegiatan industri
- b. Dampak dari industri

Variabel Y1 yaitu kondisi sosial ekonomi. Indikatornya adalah:

- a. Pendidikan
- b. Kesehatan

- c. Pendapatan
- d. Mata pencaharian
- e. Kepemilikan fasilitas hidup

Sedangkan variabel Y2 yaitu kondisi budaya, indikatornya adalah gotong royong.



Bagan 3.1: Hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y1) dan (Y2).

## F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 193) “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data.” Dalam penelitian selain dibutuhkan metode yang tepat, perlu juga memilih teknik dan pengumpulan data yang relevan agar hasil dari penelitiannya objektif. Zuriyah (2009, hlm. 171) menyatakan bahwa, “Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.”

Menurut Bungin (2011, hlm. 133) “Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya

suatu penelitian.” Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed method*) maka dalam pengumpulannya menggunakan teknik pengumpulan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Untuk kuantitatif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner, sedangkan untuk kualitatif menggunakan wawancara dan observasi dalam pengumpulan datanya.

### **1. Angket atau Kuesioner**

Angket sering juga disebut sebagai kuesioner. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Sedangkan kuesioner menurut Zuriyah (2009, hlm. 182) adalah “Suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula.” Kemudian Riduwan (2012, hlm. 71) menyatakan bahwa, “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa angket atau kuesioner merupakan salah satu alat mengumpulkan data dalam penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai suatu masalah.

Peneliti memilih teknik penyebaran angket dengan tujuan untuk memperoleh data dalam bentuk kuantitatif khususnya dalam mengumpulkan data mengenai kondisi sosial ekonomi, dan memperoleh data dari lapangan yang tidak bisa didapatkan melalui wawancara dan observasi. Pertimbangan lain memilih teknik penyebaran angket karena jumlah responden yang banyak dan tersebar di lokasi penelitian yang luas. Sasaran dalam penyebaran angket adalah masyarakat yang sudah dianggap sebagai sampel atau yang dianggap mewakili dari keseluruhan objek penelitian. Sehingga dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket ini dapat membantu peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data dari lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Zuriyah (2009, hlm. 179) adalah “Alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.” Sedangkan Sugiyono (2009, hlm. 194) menyatakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Peneliti melakukan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden mengenai hal yang akan diamati dan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Dalam wawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara sekaligus sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan responden adalah orang yang diwawancarai yang dimintai informasi oleh peneliti. Responden yang dimintai wawancara diharapkan mengetahui data ataupun informasi serta data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara sistematis, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap responden.

Wawancara yang dilakukan yaitu dengan wawancara secara terstruktur, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2009, hlm. 194) bahwa, “Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.” Sehingga peneliti sebelum ke lapangan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Alasan peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara di antaranya peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan di lapangan, dan memperdalam data kuantitatif yang diperoleh melalui angket.

### **3. Observasi**

Pemanfaatan observasi dalam pengumpulan data penelitian sosial dianggap sangat penting, terutama dalam menghadapi masyarakat yang tertutup. Sehingga peneliti dapat lebih memahami dan mendalami pola pikir dan pola kehidupan masyarakat yang diteliti.

Menurut Bungin (2011, hlm. 133) “Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya.” Sedangkan menurut Riduwan (2012, hlm. 76) “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan melakukan pengamatan langsung objek yang akan diteliti yang dalam pengamatannya menggunakan pancaindera mata.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung. Menurut Zuriyah (2009, hlm. 173) “Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki.”

Alasan peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi di antaranya untuk memperoleh data dari objek penelitian yang tidak bisa didapatkan melalui wawancara dan angket, kemudian dengan observasi peneliti dapat berbaur langsung dengan objek penelitian di lapangan. Sehingga dengan observasi peneliti bisa melihat secara langsung keadaan yang sebenarnya di lapangan.

### **4. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2010, hlm. 274) dokumentasi yaitu “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.” Sedangkan menurut Riduwan (2012, hlm. 77) “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data langsung dari tempat penelitian yang meliputi data yang relevan seperti buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, surat kabar dan sebagainya.

Dalam penelitian ke lapangan, peneliti akan menggunakan teknik ini untuk mendapatkan bahan maupun informasi yang mendukung penelitian ini, serta sebagai bagian dari teknik pengumpulan data yang lain untuk saling menguatkan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data seperti data berbagai dokumen yang akan menguatkan penelitian ini dan foto-foto sebagai bukti otentik di lapangan.

### **G. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya penelitian merupakan proses pengukuran, agar penelitian tersebut hasilnya relevan maka dibutuhkan alat ukur untuk mengukurnya, selain itu instrumen dapat mempermudah dalam pengumpulan datanya. Sebagaimana menurut Arikunto (2010, hlm. 203) bahwa

instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Sugiyono (2012, hlm. 105) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.” Dengan demikian jumlah variabel akan menentukan banyaknya instrumen penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu keberadaan industri sebagai variabel X dan kondisi sosial ekonomi sebagai variabel Y1, serta kondisi budaya sebagai variabel Y2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya angket atau kuesioner dan pedoman wawancara.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian:



**Tabel 3.2.**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket (Sebelum Uji Validitas)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	No Angket
A. Keberadaan industri (X)	1. Kegiatan industri	a. Kegiatan industri untuk masyarakat	Angket	1, 2, 3, 4
		b. Kegiatan industri untuk lingkungan	Angket	5, 6
	2. Dampak dari industri	a. Dampak terhadap masyarakat	Angket	7, 8
		b. Dampak terhadap lingkungan	Angket	9, 10, 11
B. Kondisi sosial ekonomi (Y1)	1. Pendidikan	a. Persepsi terhadap pendidikan	Angket	12
		b. Rencana pendidikan anak	Angket	13
		c. Kondisi pendidikan	Angket	14
	2. Kesehatan	a. Akses air bersih	Angket	15
		b. Kualitas air	Angket	16
		c. Riwayat kesehatan	Angket	17, 18, 19, 20
		d. Kondisi kesehatan	Angket	21
	3. Pendapatan	a. Jumlah pendapatan perbulan	Angket	22, 23
		b. Tanggungan hidup	Angket	24
		c. Jumlah pengeluaran perbulan	Angket	25, 26
	4. Mata pencaharian	a. Mata pencaharian sebelum adanya industri	Angket	27
		b. Mata pencaharian sampingan	Angket	28
	5. Kepemilikan fasilitas hidup	a. Kepemilikan rumah	Angket	29, 30, 31,
		b. Alat elektronik	Angket	32, 33
c. Kendaraan pribadi		Angket	34, 35	
C. Kondisi Budaya (Y2)	Gotong royong	a. Bentuk kegiatan yang dilakukan dengan gotong royong	Angket,	36, 37
		b. Intensitas kegiatan gotong royong yang dilakukan	Angket	38, 39

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	No Angket
		c. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong	Angket	40, 41, 42
		d. Bentuk partisipasi masyarakat dalam gotong royong	Angket,	43, 44
		e. Pengaruh industri bagi gotong royong	Angket	45, 46, 47
		f. Keadaan gotong royong sebelum dan sesudah ada industri dalam masyarakat	Angket,	48, 49

**Tabel 3.3.**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	No Pedoman wawancara
A. Keberadaan industri (X)	1. Kegiatan industri	a. Kegiatan industri untuk masyarakat	Pedoman wawancara	1, 3, 4
		b. Intensitas kegiatan	Pedoman wawancara	2, 8
		c. Kegiatan industri untuk lingkungan	Pedoman wawancara	6, 7
		d. Usaha menanggulangi dampak negatif	Pedoman wawancara	11, 12
		e. Kondisi lingkungan sebelum dan sesudah adanya industri	Pedoman wawancara	13
	2. Dampak dari industri	a. Dampak kegiatan industri	Pedoman wawancara	5, 9, 10
B. Kondisi Sosial (Y2)	1. Pendidikan	a. Tingkat pendidikan sebelum dan sesudah adanya industri	Pedoman wawancara	14, 15, 16

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	No Pedoman wawancara
	2. Mata pencaharian	a. Mata pencaharian sebelum dan sesudah adanya industri	Pedoman wawancara	17
		b. Perubahan mata pencaharian	Pedoman wawancara	18
	3. Pendapatan	a. Pendapatan masyarakat	Pedoman wawancara	19
	4. Kesehatan	a. Kondisi kesehatan sebelum dan sesudah adanya industri	Pedoman wawancara	20, 21, 22
	5. Kepemilikan Fasilitas Hidup	a. Kepemilikan fasilitas hidup	Pedoman wawancara	23
C. Kondisi Sosial (Y1)	Gotong royong	a. Kegiatan yang dilakukan dengan gotong royong	Pedoman wawancara	24
		b. Partisipasi masyarakat dalam gotong royong	Pedoman wawancara	25, 26
		c. Pengaruh industri bagi kegiatan gotong royong	Pedoman wawancara	27, 28
		d. Dampak industri bagi kegiatan gotong royong masyarakat	Pedoman wawancara	29

## H. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan layak dan baik apabila memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Oleh karena itu sebelum digunakan instrumen akan diuji coba terlebih dahulu melalui validasi instrumen agar instrumen yang digunakan valid atau tepat mengukur apa yang harus diukur. Validitas menurut Purwanto (2012, hlm. 197) adalah “Kemampuan alat ukur mengukur secara tepat

keadaan yang diukurnya.” Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya menggunakan analisis dengan rumus *korelasi product moment*. Rumus *korelasi product moment* menurut Riduwan (2012, hlm. 98) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

- $r_{hitung}$  = koefisien korelasi
- $\sum x$  = jumlah skor item
- $\sum y$  = jumlah skor total (seluruh item)
- $n$  = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. Menurut Riduwan (2012, hlm. 98) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- $t_{hitung}$  = nilai  $t_{hitung}$
- $r$  = nilai Koefisien Korelasi  $r_{hitung}$
- $n$  = jumlah responden

distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ )

kaidah keputusan: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) seperti menurut Riduwan (2012, hlm. 98) di antaranya sebagai berikut:

- Antara 0,800 sampai dengan 1,000: sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,799: tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,599: cukup tinggi
- Antara 0,200 sampai dengan 0,399: rendah
- Antara 0,000 sampai dengan 0,199: sangat rendah (tidak valid)

Pengujian validitas dilakukan terhadap 11 item angket keberadaan industri, 24 item angket kondisi sosial ekonomi, dan 14 item angket kondisi budaya, dengan jumlah subjek 30 orang masyarakat. Uji validitas ini dilaksanakan bukan pada objek penelitian yang sesungguhnya, akan tetapi dilaksanakan di Desa Melong sebagai desa tetangga yang mempunyai karakteristik sama dengan Desa Lagadar yang merupakan daerah kawasan industri. Berikut hasil dari uji validitas angket:

**Tabel 3.4.**  
**Hasil Uji Validitas Angket Keberadaan Industri**

No item	r xy (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,670	0,361	Valid
2	0,471	0,361	Valid
3	0,696	0,361	Valid
4	0,664	0,361	Valid
5	0,627	0,361	Valid
6	0,602	0,361	Valid
7	0,441	0,361	Valid
8	0,467	0,361	Valid
9	0,486	0,361	Valid
10	0,482	0,361	Valid
11	0,382	0,361	Valid

**Tabel 3.5.**  
**Hasil Uji Validitas Angket Kondisi Sosial Ekonomi**

No item	r xy (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
12	0,437	0,361	Valid
13	0,632	0,361	Valid
14	0,405	0,361	Valid
15	0,492	0,361	Valid
16	0,547	0,361	Valid
17	0,794	0,361	Valid
18	0,383	0,361	Valid
19	0,596	0,361	Valid
20	0,397	0,361	Valid
21	0,392	0,361	Valid
22	0,697	0,361	Valid
23	0,439	0,361	Valid
24	0,390	0,361	Valid
25	0,696	0,361	Valid

26	0,495	0,361	Valid
27	0,714	0,361	Valid
28	0,657	0,361	Valid
29	0,677	0,361	Valid
30	0,776	0,361	Valid
31	0,860	0,361	Valid
32	0,717	0,361	Valid
33	0,657	0,361	Valid
34	0,438	0,361	Valid
35	0,881	0,361	Valid
36	0,781	0,361	Valid

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil uji validitas angket untuk keberadaan industri dan kondisi sosial ekonomi valid semua. Sedangkan untuk angket kondisi budaya hasil uji validitas angketnya sebagai berikut:

**Tabel 3.6.**  
**Hasil Uji Validitas Angket Kondisi Budaya**

No item	r xy (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
37	0,695	0,361	Valid
38	0,396	0,361	Valid
39	0,306	0,361	Tidak Valid
40	0,476	0,361	Valid
41	0,421	0,361	Valid
42	0,521	0,361	Valid
43	0,063	0,361	Tidak valid
44	0,011	0,361	Tidak valid
45	0,668	0,361	Valid
46	0,385	0,361	Valid
47	0,098	0,361	Tidak valid
48	0,572	0,361	Valid
49	0,491	0,361	Valid

**Tabel 3.7.**  
**Keterangan Hasil Uji Validitas Angket Kondisi Budaya**

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	37, 38, 40, 41, 42, 45, 46, 48, 49	9
Tidak Valid	39, 43, 44, 47	4



Berdasarkan data di atas bahwa data yang tidak valid yaitu nomor 39, 43, 44 dan 47, data yang tidak valid tersebut tidak ikut sertakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah terwakili dengan no item soal yang lainnya.

Setelah dilakukan uji validitas maka diperoleh item soal yang telah valid dan akan ikut sertakan dalam pengolahan data. Berikut kisi-kisi instrumen angket setelah dilakukan uji validitas:

**Tabel 3.8.**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket (Sesudah Uji Validitas)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	No Angket	
A. Keberadaan industri (X)	1. Kegiatan industri	a. Kegiatan industri untuk masyarakat	Angket	1, 2, 3, 4	
		b. Kegiatan industri untuk lingkungan	Angket	5, 6	
	2. Dampak dari industri	a. Dampak terhadap masyarakat	Angket	7, 8	
		b. Dampak terhadap lingkungan	Angket	9, 10, 11	
	B. Kondisi sosial ekonomi (Y1)	1. Pendidikan	a. Persepsi terhadap pendidikan	Angket	12
			b. Rencana pendidikan anak	Angket	13
c. Kondisi pendidikan			Angket	14	
2. Kesehatan		a. Akses air bersih	Angket	15	
		b. Kualitas air	Angket	16	
		c. Riwayat kesehatan	Angket	17, 18, 19, 20	
		d. Kondisi kesehatan	Angket	21	
3. Pendapatan		a. Jumlah pendapatan perbulan	Angket	22, 23	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	No Angket
C. Kondisi Budaya (Y2)		b. Tanggungan hidup	Angket	24
		c. Jumlah pengeluaran perbulan	Angket	25, 26
	4. Mata pencaharian	a. Mata pencaharian sebelum adanya industri	Angket	27
		b. Mata pencaharian sampingan	Angket	28
	5. Kepemilikan fasilitas hidup	a. Kepemilikan rumah	Angket	29, 30, 31,
		b. Alat elektronik	Angket	32, 33
		c. Kendaraan pribadi	Angket	34, 35
	1. Gotong royong	a. Bentuk kegiatan yang dilakukan dengan gotong royong	Angket,	36, 37
		b. Intensitas kegiatan gotong royong yang dilakukan	Angket	38
		c. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong	Angket	39, 40, 41
	d. Pengaruh industri bagi gotong royong	Angket	42, 43	
	e. Keadaan gotong royong sebelum dan sesudah ada industri dalam masyarakat	Angket,	44, 45	

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Purwanto (2012, hlm. 196) bahwa, “Reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap.” Dalam penelitian ini dalam uji reliabilitasnya menggunakan metode Alpha. Menurut Riduwan (2012, hlm. 115) “Metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”, rumus yang digunakan adalah Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Dimana:

- $r_{11}$  = nilai reliabilitas
- $\sum Si$  = jumlah varians skor tiap-tiap item
- $St$  = varians item
- $k$  = jumlah item

Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6.

Keputusan dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$

Kaidah keputusan: jika  $t_{11} > t_{tabel}$  berarti reliabel, dan

$t_{11} < t_{tabel}$  berarti tidak reliabel

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013*, maka diperoleh nilai reliabilitas 0,912345 dan angket tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

### I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting, sebagaimana menurut Zuriah (2009, hlm. 198) bahwa, “Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti.” Dalam penelitian ini karena menggunakan

pendekatan campuran (*mixed method*) maka analisis datanya pun ada dua, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

### **1. Analisis Data Kuantitatif**

Menurut Zuriyah (2009, hlm. 199) prosedur yang sering dilakukan dalam analisis data ialah sebagai berikut:

#### **a. Penyusunan Data**

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan data:

- 1) Hanya memasukan data yang penting dan benar-benar dibutuhkan;
- 2) Hanya memasukan data yang bersifat objektif;
- 3) Hanya memasukan data yang autentik;
- 4) Perlu dibedakan antara data informasi dengan kesan pribadi responden;

#### **b. Pengolahan Data**

Kegiatan pengolahan data dalam penelitian menurut S. Margono (Zuriyah, 2009, hlm. 199) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengklasifikasian data, yaitu menggolongkan aneka jawaban ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas;
- 2) Koding, yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu. Dalam analisis kuantitatif maka kode yang diberikan adalah angka;
- 3) Tabulasi, yaitu usaha penyajian data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif, biasanya menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang;

Zuriyah (2009, hlm. 198) menyebutkan ada dua cara dalam pengolahan data atau analisis data yang tergantung datanya, yaitu: “ (1) analisis nonstatistik; dan (2) analisis statistik.” Karena penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif maka analisis data yang diambil adalah analisis statistik.

Jenis dari analisis statistik menurut Sugiyono (2012, hlm. 169) ada dua macam yaitu: “ statistik deskriptif dan statistik inferensial.” Teknik analisis data berkaitan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdiri dari dua rumusan masalah dan satu rumusan asosiatif, oleh karena itu teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Analisis Deskriptif

Teknik ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan. Sebagaimana menurut Wirartha (2006, hlm. 155) bahwa, “penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu.” Data yang dikumpulkannya bersifat deskriptif yang tidak menguji hipotesis maupun membuat prediksi, akan tetapi hanya menjelaskan suatu fenomena, gejala atau kejadian di lapangan yang sebenarnya terjadi.

### b. Analisis Statistik Kuantitatif

#### 1) Perhitungan Persentase

Menurut Santoso (2011, hlm. 229) bahwa, “untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula.” Formula persentasenya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase  
 f = data yang didapatkan  
 n = jumlah seluruh data  
 100% = bilangan konstan

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penafsiran nilai persentase menurut Effendi dan Manning (1991, hlm. 263) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.9. Kriteria Penilaian Persentase/Skor**

Persentase	Kriteria
100 %	Seluruhnya
75 % - 99 %	Sebagian besar
51 % - 74 %	Lebih besar dari setengahnya
50 %	Setengahnya
25% - 49 %	Kurang dari setengahnya
1 % - 24 %	Sebagian kecil
0 %	Tidak ada/tak seorang pun

Sumber: Effendi dan Manning 1991

## 2) Hubungan Antar Variabel

Dalam suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel maka diperlukan analisis yang menghubungkan antar variabel, begitupun sama halnya dalam penelitian ini. Dalam menganalisis variabel penelitian diperlukan skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan suatu cara dalam mengklarifikasi variabel yang akan diukur agar tidak terjadi kesalahan dalam analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.

Penelitian ini dalam analisis datanya menggunakan skala nominal. Skala nominal menurut Riduwan (2011, hlm. 6) adalah “skala yang paling sederhana disusun menurut jenis (kategorinya) atau fungsi bilangan hanya sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya.”

Oleh karena itu untuk menganalisis data yang diperoleh pada penelitian ini, khususnya asosiatif data nominal yang memerlukan perhitungan korelasi atau hubungan antar variabel, maka digunakan prosedur analisis statistik Chi Kuadrat.

### a) Chi Kuadrat

Chi Kuadrat dengan tujuan berusaha menguji hipotesis bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang signifikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung Chi Kuadrat menurut Riduwan (2012, hlm. 132) yaitu:



Rumus untuk menghitung  $\chi^2$  yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = nilai chi-kuadrat

$f_0$  = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Rumus mencari frekuensi teoritis ( $f_e$ )

$$f_e = \frac{(\sum f_k \times \sum f_b)}{\sum T}$$

Keterangan:

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

$\sum f_k$  = jumlah frekuensi pada kolom

$\sum f_b$  = jumlah frekuensi pada baris

$\sum T$  = jumlah keseluruhan baris atau kolom

Untuk melihat pengaruh antara dua variabel dilakukan dengan membandingkan nilai  $\chi^2$  hitung dengan  $\chi^2$  tabel, dengan ketentuan:

- a. Jika diperoleh hasil chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara kedua variabel tersebut.
- b. Jika diperoleh hasil chi kuadrat hitung > chi kuadrat tabel berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh antara kedua variabel tersebut.

## b) Koefisien Kontingensi C

Koefisien Kontingensi C merupakan alat ukur untuk menentukan keeratan atau korelasi antara dua variabel. Sebagaimana menurut Sugiyono (2008, hlm. 299) bahwa “Koefisien Kontingensi C digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel bila datanya berbentuk nominal.” Teknik ini mempunyai kaitan erat

dengan Chi Kuadrat, oleh karena itu rumus yang digunakan mengandung nilai Chi Kuadrat. Rumus dari koefisien kontingensi adalah sebagai berikut:

$$C = \frac{\sqrt{x^2}}{\sqrt{N + x^2}}$$

Keterangan:

C = kontingensi  
 $x^2$  = Chi Kuadrat  
 N = banyaknya sampel

Agar kontingensi dapat dipakai dengan menilai derajat asosiatif atau hubungan antar variabel, maka C perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang biasa terjadi, makin dekat dengan harga C kepada  $C_{maks}$  makin besar derajat asosiasi antar faktor, artinya variabel yang satu semakin berkaitan dengan variabel lain. Adapun formula untuk mengetahui  $C_{maks}$  yang dikemukakan Sudjana (1992, hlm. 282) sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

$C_{maks}$  = C maksimal  
 m = harga minimum antar baris dan kolom

Untuk menentukan koefisien kontingensi menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Nugraha (1985, hlm. 60) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.10. Penafsiran Nilai Koefisien Kontingensi**

Nilai C	Keterangan
C = 0	Tidak mempunyai korelasi
$0 < C < 0,20$	Korelasi rendah sekali
$0,20 < C < 0,40$ $C_{max}$	Korelasi rendah
$0,40 < C < 0,60$ $C_{max}$	Korelasi sedang
$0,60 < C < 0,80$ $C_{max}$	Korelasi tinggi
$0,80 < C < C_{max}$	Korelasi tinggi sekali
C = $C_{max}$	Korelasi sempurna

Sumber: Nugraha (1985:60)

## 2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2009, hlm. 335) adalah

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga sudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 337) aktivitas dalam analisis data kualitatif di antaranya *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*. Adapun dalam penelitian ini langkah-langkah yang akan ditempuh dijabarkan sebagai berikut:

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data menurut Sugiyono (2009, hlm. 338) artinya “merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.” Dalam melakukan reduksi data peneliti harus mempunyai wawasan yang luas, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 339) bahwa “Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.”

Peneliti dalam penelitian ini membuat rangkuman dan memilah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui wawancara, kemudian mengambil data yang pokok dalam penelitian. Selanjutnya data yang telah dipilah, dibuat kategorisasi dan dikelompokkan ke dalam bagian-bagian dengan pengkodean berupa angka atau huruf untuk menandai data-data tersebut untuk masuk ke bagian mana sehingga terlihat polanya.

### b. *Display data* (penyajian data)

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 341) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.” Selanjutnya Miles & Huberman (dalam Sugiyono,

2009, hlm. 341) mengatakan ‘yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.’

Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi dan telah ditemukan polanya kemudian dipaparkan dengan jelas, terperinci dan menyeluruh dalam bentuk narasi maupun bagan, sehingga dengan demikian akan dapat gambaran yang jelas di lapangan.

***c. Conclusion drawing/verification***

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini kesimpulan yang diambil harus kredibel yang didukung oleh bukti. Kesimpulan kredibel menurut Sugiyono (2009, hlm. 345) merupakan “kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.”

